

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab pertama, peneliti memaparkan mengenai: Latar Belakang Masalah yang akan merangkum alasan peneliti dalam memilih judul penelitian ini; Identifikasi Masalah yang peneliti temui di tempat penelitian dan membutuhkan solusi yang akan dibahas di penelitian ini; Batasan Masalah untuk membatasi materi pembahasan sehingga peneliti dapat fokus pada masalah yg telah diidentifikasi; Rumusan Masalah yang merupakan perincian terhadap masalah yang ditentukan; Manfaat Penelitian menguraikan maksud penelitian yang dilakukan; dan Sistematika Penulisan yang akan memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman mengenai keseluruhan isi skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Irawan and Budijanto (2020) Beberapa faktor yang menggambarkan ciri-ciri gereja yang sehat atau bertumbuh, salah satu diantaranya adalah mengajak anggota jemaat agar ikut berpartisipasi dalam aktivitas pelayanan, baik di dalam maupun di luar gereja. Ditemukan Satu dari lima gereja di kota dan di desa yang termasuk dalam kategori gereja yang sehat adalah melibatkan jemaat dalam pelayanan. Dari hasil penelitian tersebut memberitahu kepada kita betapa pentingnya untuk melibatkan jemaat dalam pelayanan. Gereja yang sehat adalah gereja yang melibatkan warga jemaat dalam pelayanan.

Menurut penjelasan Innawati (2021), partisipasi aktif jemaat dalam kegiatan pelayanan merupakan bentuk implementasi iman jemaat kepada Tuhan. Keterlibatan jemaat mencakup usaha untuk menggali, mengembangkan, mengasah, mematangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di dalam komunitas jemaat¹. Secara umum, hal ini berarti bahwa para jemaat turut serta dalam aktivitas yang terjadi di lingkungan gereja, baik melalui partisipasi, kolaborasi, maupun komitmen mereka untuk ikut serta dalam pelayanan.

Setiap individu yang telah ditebus memiliki panggilan untuk menjadi saksi bagi Tuhannya, bukan hanya melalui kehidupan yang saleh, tetapi juga melalui upaya aktif dalam pelayanan dan memberikan kesaksian bagi Tuhan. Anggota jemaat yang telah mencapai pertumbuhan rohani akan memiliki kerinduan untuk melayani. Dalam kehidupan, mereka memiliki tekad untuk mencapai semua hal dengan penuh potensi, termasuk dalam pelayanan gereja. Pelayanan bukanlah suatu pilihan bagi mereka, namun pelayanan adalah suatu kewajiban orang yang percaya dan mengenal Kristus. Pelayanan akan terus berkembang dan memberikan dapat dampak yang signifikan bagi individu di sekitarnya, termasuk bagi gereja itu sendiri.

Seorang gembala jemaat di dalam perannya untuk melayani Tuhan yang memiliki tugas dan tanggung jawab juga untuk mendorong dan melibatkan (keterlibatan) warga jemaat dalam pelayanan gerejawi dengan cara mengajarkan pentingnya pelayanan gereja. Mengenal fungsi dan karunia yang dimiliki jemaat dan kemudian melepaskan mereka dalam pelayanan merupakan tanggung jawab lain dari

¹ Innawati, "Pemuridan Pemberdayaan bagi Jemaat Disabilitas Dalam Pelayanan Mimbar di Gereja Inklusif: sebuah penelitian eksperimen jurnal Amanat Agung pendahuluan pemuridan harus memberikan ruang untuk memanusiakan manusia (jemaat penyandang disabilitas atau bukan," vol. 17, pp. 87–119, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/457>

seorang gembala. Dengan demikian jemaat mendapat kepercayaan untuk terlibat dalam pelayanan gerejawi.

Yesus sendiri melibatkan anggota jemaat dalam pelayanan-Nya, bukan hanya para hamba Tuhan atau majelis, dalam konteks ini “orang-orang kudus” mengacu pada semua anggota gereja, termasuk orang awam. Ruck (1997) mengutip perkataan Abineno yang menyatakan bahwa Kristus memanggil bukan hanya pejabat-pejabat terlebih dahulu untuk bekerja bersama-Nya dalam pelayanan, melainkan semua orang kudus, yaitu jemaat secara keseluruhan.²” Dapat dipahami bahwa dibutuhkan kaderisasi dalam pelayanan. Pelayanan yang berkembang adalah pelayanan yang melibatkan banyak anggota didalamnya, baik mereka yang telah lebih dahulu melayani maupun mereka yang terkemudian memiliki kerinduan melayani.

Jemaat adalah anggota tubuh dari sebuah Gereja dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan Gereja. Peranan jemaat dalam pelayanan merupakan wujud kasih kita terhadap karya keselamatan yang sudah di berikan oleh Tuhan Yesus bagi jemaat. Jemaat yang menyadari hal tersebut akan terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan. Kesadaran jemaat untuk melayani hendaknya lahir dari motivasi cinta akan Tuhan dan melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya. Jemaat yang memiliki kesadaran diri untuk turut ambil bagian di dalam berbagai kegiatan pelayanan akan berdampak terhadap kemajuan iman jemaat. Partisipasi jemaat dalam pelayanan juga dapat meningkatkan pertumbuhan gereja.

GBIS Maranatha Jambi merupakan salah satu gereja yang masih memiliki beberapa kendala di dalam pelayanannya. Para jemaat di GBIS Maranatha kurang

² A. Ruck, *Sejarah Gereja Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

meminati untuk terlibat di dalam pelayanan, karena masih memiliki pola pikir bahwa tugas pelayanan hanya untuk orang-orang tertentu saja. Mereka merasa pelayanan bukan kewajiban mereka, namun hanya untuk orang-orang terkhusus saja.

Kurangnya keinginan untuk mengembangkan karunia rohani yang mereka miliki, contohnya seorang yang hanya menjadi singer selama bertahun-tahun, kurang mau mengembangkan diri untuk menjadi pemimpin pujian. Hal tersebut mengakibatkan pelayan dan jemaat tidak mengalami peningkatan kualitas pelayanan.

Fenomena lain yang ditemukan dalam pelayanan, kurangnya beban untuk melatih jemaat yang memiliki talenta dalam bermain musik. Hal ini diharapkan akan menghasilkan generasi baru dalam pelayanan musik. Karena ada jemaat yang ingin terlibat dalam pelayanan musik, namun memiliki keterbatasan dalam skill. Gereja memberikan fasilitas alat music untuk dipakai melatih jemaat yang berminat dalam bermain music.

Para pelayan juga cenderung tidak memiliki motivasi yang benar di dalam pelayanan, melayani hanya karena mendapatkan love gift, sehingga mereka hanya cenderung memilih pelayanan sesuai dengan kehendak pribadi, sementara kebutuhan pelayanan yang ada di gereja sangat beragam. Gereja membutuhkan para pelayan yang dapat melakukan berbagai bidang pelayanan, seperti singer tidak akan selalu bertugas sebagai singer, ada kalanya dibutuhkan pada pelayanan multimedia, usher, pendoa syafat.

Sebaiknya gereja menyelenggarakan pelatihan atau seminar bagi para guru sekolah minggu guna memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mendidik anak-anak. Guru sekolah minggu dapat mengajar anak-anak dengan mengikuti buku panduan yang disediakan gereja. Hasilnya ada guru yang

tidak kreatif dalam mengajar, hanya berpatokan pada buku panduan. Diharapkan gereja mulai memberikan perhatian dengan cara mengadakan seminar untuk Guru sekolah minggu dalam hal Pendidikan agama Kristen dan pendalaman Alkitab serta cara mengajar yang kreatif.

Gereja harus memberi kesempatan bagi anggota-anggota jemaat untuk terlibat dan tidak hanya menjadi pendengar atau penonton saja. Didalam gereja, terdapat komunitas yang dibentuk sesuai kebutuhan jemaat. Pertumbuhan menjadi hasil dari pengembalaan yang benar oleh Gereja terhadap anggota-anggota “Tubuh dalam Kristus”. Komunitas tidak hanya menjadi wadah bagi jemaat untuk berproses, namun sebuah komunitas yang baik juga dapat membangkitkan motivasi baik bagi jemaat. Keterlibatan anggota jemaat di dalam pelayanan sering terjadi secara tidak merata, sehingga tidak semua jemaat terlibat secara aktif. Padahal sebagai kriteria untuk gereja yang bertumbuh salah satunya adalah keterlibatan jemaat dalam pelayanan.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk meningkatkan tingkat keterlibatan jemaat di dalam kegiatan pelayanan di GBIS Maranatha Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di jabarkan, maka penulis menemukan bahwa Keterlibatan anggota jemaat di dalam pelayanan dipengaruhi oleh beberapa faktor: Pertama, masing-masing individu didalam anggota jemaat yang telah mencapai kedewasaan rohani seharusnya memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat di dalam pelayanan Gereja. Jemaat yang mendapatkan pemahaman bahwa ia

memperoleh kasih karunia Allah, yang memberikan penebusan dan penyelamatan untuk merespon hal tersebut, Keterlibatan anggota jemaat di dalam pelayanan merupakan implementasi kepada kasih Tuhan. Keterlibatan anggota jemaat di dalam pelayanan merupakan salah satu faktor pertumbuhan gereja dan pertumbuhan iman jemaat. Keterlibatan jemaat dalam melayani merupakan usaha pengembangan, pegasahan dan pematangan karunia-karunia yang ada dalam diri jemaat. Partisipasi jemaat dalam melayani hendaknya didorong atas kesadaran para jemaat untuk meningkatkan iman dan meningkatkan pertumbuhan gereja. Bagaimana kecenderungan Keterlibatan Jemaat dalam pelayanan di GBIS Maranatha Jambi?

Kedua, peran gembala dalam memotivasi jemaat agar terlibat dalam pelayanan memberikan pengaruh kuat kepada jemaat sehingga mereka terlibat dalam pelayanan. Tugas dan tanggung jawab gembala sebagai pemimpin di gereja untuk mendorong seluruh jemaat agar terlibat dalam pelayanan gereja membutuhkan konsentrasi dalam hal memberikan waktu bahkan membuat program pelatihan-pelatihan untuk memperlengkapi jemaat dalam pelayanan. Sehingga jemaat dapat dibimbing dan diarahkan sesuai dengan karunia atau potensi dalam diri mereka. Jemaat yang telah mengetahui karunia dan potensi dalam dirinya bila di tempatkan di tempat bidang pelayanan yang tepat akan memaksimal mereka dalam pelayanan. Bagaimana kecenderungan peran Gembala Sidang dalam melibatkan Jemaat dalam pelayanan di GBIS Maranatha Jambi?

Ketiga, perlu adanya regenerasi dalam pelayanan di gereja, jemaat merupakan anggota tubuh Gereja yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan gereja. Sebuah gereja yang berkembang membutuhkan partisipasi dari banyak jemaat. Para jemaat yang memiliki kerinduan untuk melayani, diharapkan untuk mengambil

bagian atau berpartisipasi dalam pelayanan sebuah gereja. Semakin banyak jemaat yang terlibat akan memaksimalkan perkembangan pelayanan di gereja tersebut. Setiap bidang pelayanan juga dapat terisi secara merata sesuai kebutuhan. Dengan demikian, akan tercipta regenerasi dalam pelayanan, yang dimana selalu ada jemaat-jemaat baru yang terlibat didalam pelayanan. Bagaimana kecenderungan regenerasi para pelayan dalam pelayanan di GBIS Maranatha Jambi?

Keempat, setiap jemaat memiliki karunia dan talenta masing-masing yang dapat diperdayakan di dalam bidang-bidang pelayanan gerejawi. Hal ini dapat menjadi dasar bagi gereja untuk membimbing dan memfasilitasi jemaat-jemaat yang memiliki kerinduan untuk melayani di gereja. Pelatihan dan pengembangan karunia yang dimiliki jemaat merupakan tugas utama gereja, sehingga para pelayan baik yang lama maupun yang baru dapat terlibat dan memaksimalkan pelayanan mereka. Bagaimana kecenderungan gereja GBIS Maranatha Jambi dalam mengembangkan karunia yang dimiliki oleh jemaat?

Kelima, untuk terlibat dalam sebuah pelayanan dibutuhkan motivasi cinta akan Tuhan. Apabila seorang memiliki motivasi yang benar, ia akan terdorong untuk mau terlibat dalam kegiatan pelayanan. Motivasi tersebut akan menjadi dasar dan arahan bagi perilaku mereka dalam mencapai sebuah tujuan untuk melayani. Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi melayani, yaitu mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang besar terhadap tugas dan pelayanan yang diemban, mereka akan cenderung menetapkan standart dalam pelayanan dan memiliki keinginan yang kuat dalam mengerjakannya. Lingkungan sekitar dan gereja sangat mempengaruhi pembentukan motivasi dalam diri seseorang. Bagaimana kecenderungan motivasi terhadap Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi?

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini di batasi pada pokok masalah “Keterlibatan jemaat dalam pelayanan di GBIS Maranatha Jambi”, menurut pengamatan penulis hal tersebut merupakan permasalahan yang paling mendesak. Subjek penelitiannya adalah jemaat di GBIS Maranatha Jambi dimana jemaat tersebut dapat memahami secara optimal Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di gereja. Terdapat faktor-faktor lain yang telah diidentifikasi, meskipun faktor-faktor tersebut mungkin memiliki pengaruh, namun setelah pengamatan dilakukan, kontribusi pengaruh mereka terhadap penelitian ini dianggap kecil sehingga tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

D. Batasan Masalah

Apabila Batasan masalah dalam penelitian adalah “Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi”, ini meliputi:

Pertama, Bagaimanakah kecenderungan “keterlibatan jemaat dalam melayani di GBIS Maranatha Jambi”?

Kedua, indikator yang paling dominan menentukan terbentuknya “Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi”?

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

Pertama, untuk para gembala sidang untuk mengetahui seberapa pentingnya keterlibatan jemaat dalam melayani dapat membantu sebuah gereja bertumbuh. Namun, keterlibatan jemaat dalam pelayanan juga tidak terlepas dari izin yang diberikan oleh Gembalah Sidang setempat. Dengan demikian antara Gembala dan jemaat saling bekerja sama mencapai pertumbuhan Gereja yang sehat.

Kedua, bagi majelis jemaat atau para pelayan agar terbentuk relasi yang bekerjasama antara para pelayan dan jemaat dapat menciptakan suatu sinergi yang baik untuk memicuh suatu kerjasama yang harmonis. Suasana yang kondusif dan dukungan dari para senior dapat meningkatkan minat jemaat untuk bertumbuh, sehingga tanpa diminta, mereka akan mempunyai kerinduan untuk terlibat dalam pelayanan.

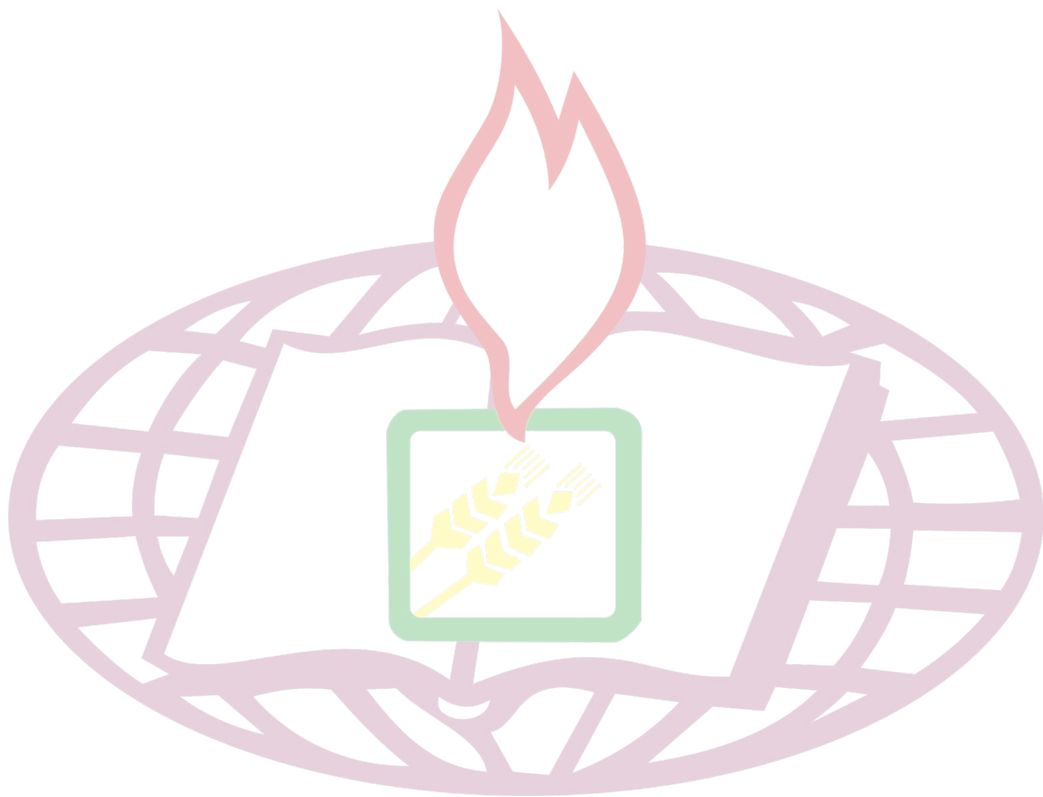
Ketiga, bagi anggota jemaat agar memahami bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan akan membangkitkan rasa percaya diri mereka untuk eksis di hadapan Tuhan. Jemaat menyadari rencana Tuhan dalam hidup mereka. Menjadi dampak dengan segala keunikan mereka.

Keempat, bagi Pemimpin Kelompok Sel Gereja Bethel Injil Sepenuh Maranatha Jambi Support system yang baik untuk jemaat berlatih bertumbuh. Menjadi pembimbing pertama bagi jemaat mengasah kemampuan mereka. Menggali dan menerima jemaat dengan segala keberagaman mereka baik dalam kelebihan maupun kekurangan mereka dan memperlengkapi dengan pembinaan rohani

Kelima, bagi penulis agar menyadari diri adalah seorang anggota jemaat, bagian dari sebuah Gereja agar lebih lagi bersemangat untuk melayani dengan

segala karunia-karunia yang Tuhan telah berikan. Menjadi teladan dalam melayani sehingga mempengaruhi jemaat yang lain untuk rindu melayani juga.

Keenam, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest sebagai bahan pembelajaran dan referensi mengenai keterlibatan jemaat dalam pelayanan.



F. Sistematika Penulisan

Pendahuluan adalah bagian awal dari suatu tulisan yang berisi penjelasan tentang konteks permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai cara penulisan yang terstruktur.

Bab kedua menguraikan kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, kajian teori memaparkan menurut para pakar dan kajian alkitab. Kajian Alkitab meliputi Analisa sintaktikal, Analisa verbal, Analisa teologikal dan Analisa homiletika. Dari uraian tersebut akan terbentuk kerangka berpikir dan hipotesa penelitian.

Pada bab ketiga, dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang menguraikan tujuan penelitian, lokasi dan periode waktu penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan tentang analisis dan intepretasi data, yakni memaparkan proses pengolahan data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima menguraikan kesimpulan dari penelitian serta memberikan implikasi dan saran.